

Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta

Nimas Wening Kurniannur¹, Arif Rahman¹, Rochmad Puspo Purnomo²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP pembangunan Ma'arif Yogyakarta

Key Words:

Administrasi, Pendidikan, Pelajar

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran nyata sekaligus praktek nyata dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Sifat peserta didik yang tidak selalu sesuai dengan ekspektasi dan untuk mempersiapkan mental pendidik bagi kita selaku calon pendidik. Ruang lingkup penelitian yang kita gunakan hanya sebatas dalam lingkungan sekolah dengan menggunakan metode pengamatan langsung, wawancara, dan observasi pada bagian-bagian tertentu. Hasil yang telah penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah penulis dapat menganalisis persoalan yang terjadi di sebagian sekolah yang masih terkendala dalam administrasi serta apa saja penyebabnya dan dikaitkan dengan kurikulum serta karakter anak saat ini. Kesimpulannya dalam sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 13 sebagai landasan kurikulum, maka kita dapat memperkenalkan bagaimana kurikulum merdeka yang saat ini telah diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia.

How to Cite: Kurniannur. (2023). Pengaruh Administrasi Sekolah pada Minat Belajar Siswa di SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Administrasi sekolah adalah salah satu bagian penting pada keberlangsungan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Administrasi sangat diperlukan peran dan fungsinya dalam suatu organisasi maupun kelompok-kelompok tertentu yang membutuhkan pengoperasian manajemen dan administrasi pada setiap bidang, begitu pula dengan sekolah yang juga memerlukan administrasi sebagai pengontrol berjalannya setiap kegiatan. Administrator yang dapat mengontrol administrasi juga perlu adanya pelatihan dan pengalaman dalam menjalankan bidang administrasi.

Sekolah-sekolah pada umumnya menggunakan administrasi untuk menjalankan program kegiatan siswa maupun guru dan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Kebanyakan sekolah di Indonesia memiliki kualitas dan mutu pendidikannya masing-masing dengan capaian pembelajaran yang berbeda. Tidak jarang ditemui di Indonesia sekolah yang berisi dengan anak-anak yang memiliki latar belakang yang kurang beruntung dan ditampung dalam sekolah yang mau untuk menerima peserta didik yang demikian. Salah satu yang saya temui di SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta.

Domisili sekolah yang berada di tengah kota belum tentu akan menjamin sekolah tersebut ramai dengan peserta didik yang banyak dan administrasi yang sesuai. Administrator sekolah yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan teknologi dan juga lingkungan sekolah yang kurang mendukung dengan keberadaan sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor mengapa sekolah yang keberadaannya di tengah kota tidak memiliki murid yang banyak seperti yang biasa kita ketahui.

Sebagian dari kita pasti memilih sekolah dengan kualitas murid dengan administrasi dan sarana prasarana yang memadai karena kebanyakan yang penulis temui adalah siswa dengan latar

belakang memiliki orang tua yang paham akan pendidikan dan memiliki cukup rezeki untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang sudah memiliki administrasi yang berjalan baik, namun bagaimana dengan sekolah yang berdiri diatas tanah wakaf dan didanai hanya dari spp siswa sedangkan siswa yang sekolah di sana rata-rata memiliki latar belakang dengan orang tua yang kurang dalam hal materi. Maka dari itu, hal ini layak untuk mendapatkan perhatian lebih dari Kementrian Pendidikan dalam memajukan kualitas sekolah dan pendidikan di Indonesia.

Dalam Islam, kualitas pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan segala potensi siswa (Rahman, 2015), di mana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didik. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai macam aspek, di antaranya pengaruh lingkungan, latar belakang siswa, identitas budaya, pendidikan bahkan agama (Rahmawati et al., 2021). Melalui majunya pendidikan, berperan dalam memajukan bangsa.

Bangsa yang maju pasti memiliki kualitas pendidikan yang menjamin bagi para penerus bangsa. Generasi muda bukanlah suatu hal yang dapat diremehkan dan hanya dapat diberi predikat sebagai “Itu tergantung pada keberuntungan semata”, tetapi generasi muda adalah tunas awal di mana tumbuhnya suatu keberhasilan yang akan menuai hasilnya kelak. Sebagaimana pepatah yang mengatakan bahwa apa yang kamu tanam hari ini akan menentukan hasil yang akan kamu peroleh di masa depan, demikian juga dengan generasi penerus bangsa yang seharusnya mendapatkan hak nya untuk belajar dan bukan malah terlantar di luar sana dengan predikat orang tidak berpendidikan. Mereka semua berhak untuk mendapatkan pendidikan dengan kemampuan dan minat bakat mereka dalam suatu bidang, semua itu seharusnya dapat dipelajari mereka sesuai dengan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Maka administrasi yang memiliki peran penting dalam sekolah menjadi suatu pengaruh yang sangat berdampak pada semangat belajar siswa dan juga pandangan masyarakat pada sekolah tersebut. Sekolah yang berdiri di lingkup-lingkup terpencil di pelosok Indonesia tentunya memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Tetapi, tidak pada SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta yang domisilinya terletak di tengah-tengah kota dengan keadaan yang cukup memprihatinkan sehingga layak untuk mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, terlebih faktor yang sangat mempengaruhi adalah pendapat masyarakat pada administrasi dan intern sekolah yang ada.

Penulis akan mengangkat pembahasan mengenai program pembelajaran dan administrasi yang berjalan di SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta dan apa pengaruhnya bagi peserta didik yang penulis temui dalam kegiatan observasi.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengambilan data di sekolah adalah metode wawancara, pengamatan langsung, dan observasi. Kemudian, pada penulisan artikel ini penulis menggunakan metode kajian literatur dan kualitatif. Pengambilan data dengan metode wawancara yaitu dengan mewawancarai guru yang memegang bagian kesiswaan dan penanggung jawab dalam penginputan data dapodik dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara bertahap dan mengikuti alur. Pertanyaan yang diajukan meliputi pertanyaan yang menyangkut tentang siswa dan keadaan lingkungan sekolah. Metode wawancara ini diimbangi dengan metode pengamatan langsung dan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah. Maka, pertanyaan yang diajukan juga meliputi bagaimana pandangan penulis terhadap sekolah tersebut dan apa yang penulis perlu ketahui tentang sekolah tersebut secara menyeluruh.

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai pihak sekolah yang bersangkutan yaitu, kepala sekolah, guru pamong, wali kelas, dan peserta didik. Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah, lingkungan sekitar sekolah, kebutuhan sekolah, dan berbagai hal yang berkaitan dengan SMP Pembangunan Ma’arif Yogyakarta. Selain itu, kegiatan wawancara ini digunakan sebagai acuan mahasiswa Kampus Mengajar 6 dalam penyusunan program

kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan. Melalui metode pengamatan langsung penulis memperoleh berbagai informasi mengenai SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta. Cara pengamatan langsung mulai dari lingkungan sekolah hingga situasi kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu lima hari dan secara berturut-turut. Sampel yang dapat diambil adalah jumlah siswa yang tidak banyak dan bagaimana minat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat mengambil data yang merupakan kesimpulan observasi keseluruhan yang melibatkan administrasi sekolah. Menurut sudut pandang penulis sekolah yang berada di tengah kota dengan fasilitas yang hampir memadai, walaupun masih terbilang kurang. Namun, masih kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut karena lokasi sekolah yang kurang terekspos publik juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat.

Jumlah murid yang sedikit membuat banyak guru yang bekerja di sekolah tersebut sebatas dengan rasa ikhlas yang mereka miliki. Sekolah yang berdiri di tanah wakaf juga memudahkan akses masyarakat untuk keluar masuk lingkungan belajar siswa, sehingga suasana menuntut ilmu yang terdapat di sekolah tersebut juga masih kurang. Sekolah menekankan pada tahfiz Al-Qur'an. Akan tetapi, setelah tersebarnya virus Covid-19 program tersebut sudah mulai tidak efektif untuk diterapkan pada siswa. Beberapa program kegiatan juga terhambat karena guru yang minim dan siswa yang semakin berkurang, sehingga keberadaan penulis sebagai mitra guru diharapkan dapat membantu untuk menunjang proses pembelajaran. Meskipun fokus yang diterapkan pada program berbeda, tetapi itulah yang menurut generasi sekarang yang akan mereka butuhkan kedepannya.

Kegiatan belajar di sekolah tersebut belajar hanya sebatas dengan guru mengirimkan file berupa materi yang bisa dipelajari setelahnya siswa dapat belajar mandiri dengan materi tersebut. Fokus kurikulum merdeka yang mengutamakan siswa bukanlah hal yang seperti itu, tetapi melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh tenaga kependidikan dan guru. Fokus penelitian yang melibatkan administrasi sekolah sangat diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka kedepannya kelak. Adanya kurikulum merdeka dapat membantu siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka sesuai dengan kemampuan siswa dan memenuhi capaian pembelajaran. Hasil angka tidaklah penting untuk generasi saat ini, tetapi nilai yang tertanam dan melihat proses yang berlangsung adalah hal utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

DISKUSI

Menurut beberapa ahli, administrasi dapat didefinisikan sebagai tindakan atau langkah-langkah yang diambil oleh sekelompok orang yang bekerja sama dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan efektif. Secara harfiah, administrasi berarti membantu, melayani, mengarahkan, atau mengorganisasikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Administrasi pendidikan adalah bagian penting dari sistem sekolah dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen utama dalam sistem pendidikan yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah guru.

Pada sekolah SMP Pembangunan Ma'arif banyak menemukan kekurangan dalam hal administrasi khususnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Administrasi terbagi menjadi beberapa hal dalam pengelompokannya sesuai dengan bagian, tugas, dan wewenangnya masing-masing. SMP Pembangunan Ma'arif masih menggunakan Kurikulum K13 sebagai pondasi pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan metode atau strategi berbasis Problem Based Learning, di mana metode tersebut merupakan suatu pembelajaran berbasis masalah sebagai pengenalan siswa pada suatu kasus.

Kemudian, dapat didiskusikan dan dicari solusi untuk penyelesaiannya. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berbasis internet (e-book/pdf) dan buku cetak. Adanya media internet dapat membantu peserta didik dalam mencari sumber-sumber referensi pendukung.

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada literasi dan numerasi siswa. Penulis juga mengamati akan kegiatan pembelajaran yang melibatkan literasi dan numerasi. Pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah sudah berjalan sesuai dengan kurikulum 13, tetapi penerapan yang dilaksanakan dalam kegiatan kesehariannya masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan pojok baca juga kurang dimanfaatkan oleh peserta didik sehingga pembelajaran literasi dan numerasi belum terlaksana dengan baik.

Belum adanya gerakan literasi di lingkungan sekolah dikarenakan kondisi dari lingkungan sekolah yang masih kurang efektif, fasilitas yang tidak memadai, serta minimnya minat dari peserta didik. Belum ada kegiatan untuk pengembangan sekolah dan kompetensi guru. Adanya dampak Covid-19 juga menjadi salah satu faktor penyebab terhentinya proses pengembangan yang ada dan membuat kegiatan di sekolah hanya sebatas pembelajaran semata. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi masih memiliki kekurangan. Fasilitas laboratorium komputer yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran dan guru yang kurang mengerti tentang kegunaan internet.

Sekolah masih memiliki banyak kekurangan mulai dari hal administrasi, fasilitas, aturan, media pembelajaran, bahan ajar, tenaga kependidikan, hingga perangkat sekolah. Tetapi, dengan semua keadaan dalam lingkup administrasi, sekolah masih dapat berjalan sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan guru juga dibutuhkan dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah, maka dalam PP 38 Tahun 1992 Pasal 20 dikatakan bahwa tenaga pendidik yang ditugaskan untuk menjadi pengelola satuan pendidikan dan pengawasan pada jenjang pendidikan dasar adalah dari kalangan guru. Oleh karena itu, pengembangan karir guru berkaitan dengan bidang administrasi pendidikan. Berdasarkan hal-hal tersebut calon-calon guru yang akan bertugas sebagai pengajar, harus memperoleh latar belakang pengetahuan dan keterampilan dalam administrasi pendidikan. (Harma & Afriasyah, 2019)

Perkembangan peserta didik adalah salah satu tanggung jawab guru dalam mengembangkan potensi serta kemampuan dalam pengembangan bakat. Hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan dan disesuaikan dengan kajian literatur dan pendapat-pendapat dari beberapa ahli yang dapat menjadi salah satu solusi maupun kritik bagi sekolah dan penulis sendiri sebagai salah satu calon pendidik. Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan, minat bakat, dan latar belakangnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka setiap peserta didik akan dipastikan untuk tetap melakukan apa yang menjadi suatu hobi dan dapat menjadi sebuah pengembangan diri yang dapat dirangkum dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merdeka memiliki fokus yang lebih tertuju pada peserta didik yaitu mengutamakan pendapat peserta didik dalam pengambilan keputusan bersama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik bukanlah objek pendidikan semata, tetapi peserta didik adalah subjek yang juga dibutuhkan dalam setiap penentuan kegiatan yang akan dilakukan dalam lingkup pendidikan. Dalam melancarkan penerapan kurikulum merdeka saat ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah pihak sekolah dapat melakukan beberapa tahap dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, yaitu dengan melakukan asesmen awal yang dilakukan untuk mengetahui latar belakang siswa baik itu dari segi orang tua maupun pengalaman hidup siswa. Tahap asesmen awal ini berisi pertanyaan yang di dalamnya dapat berupa pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti hobi, pekerjaan orang tua, dan pengalaman apa yang paling disenangi.

Setiap anak memiliki kondisi psikologisnya masing-masing, mental setiap anak juga berbeda – beda. Maka, tahap asesmen ini dapat membantu guru untuk menemukan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi perbedaan mental dan sifat pada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter juga tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan, tetapi dilakukan dengan cara yang bertahap dan menjadikannya suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dapat membentuk konsep diri peserta didik sekaligus perilaku peserta didik dalam lingkup sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan masih banyak peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah dan menganggap pendidikan bukanlah hal yang menjadi prioritas. Peserta

didik dengan mudah izin ke guru untuk tidak masuk selama seminggu atau bahkan lebih. Kurangnya aturan yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut juga memiliki alasan yang khusus. Banyak peserta didik yang memiliki latar belakang orang tua yang tidak terlalu peduli pada pendidikan anaknya dan peserta didik yang kurang beruntung dalam hal materi. Maka, hal tersebut dianggap wajar terjadi dalam lingkup sekolah tersebut.

Membentuk konsep diri perilaku peserta didik sangatlah penting karena konsep diri dan perilaku dapat menjadi pengaruh bagi prestasi belajar siswa. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Cara seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Sejumlah ahli psikologi dan pendidikan berkeyakinan bahwa konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat.

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir karena manusia tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Konsep diri dapat dibentuk dengan keadaan lingkungan, bimbingan orang tua, pengalaman hidup, dan sikap-sikap serta pola asuh orang tua pada anak. Pembentukan konsep diri siswa usia SMP SMA akan lebih sering mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan beberapa aspek dalam diri mereka. Siswa akan lebih cenderung memperhatikan diri mereka saat berpenampilan dan juga cenderung membanding-bandingkan diri mereka dengan orang lain. Pada masa ini siswa akan lebih memiliki pada kepribadian yang berbeda pada saat dengan teman sekelasnya dan saat berada di lingkup teman terdekatnya. Maka, bagi para guru penting untuk mengetahui bagaimana karakter sebenarnya pada diri siswa yang berada di dalam lingkup sekolah.

Dengan konsep diri yang positif maka siswa juga akan mendapatkan prestasi akademik yang baik. Menurut analisis penulis, siswa yang memiliki latar belakang kurang baik dapat diatasi di sekolah dengan kesabaran guru melalui nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru. Selain itu, juga dapat dilakukan apabila siswa tersebut memiliki minat untuk ke sekolah dan dapat dijadikan prioritas untuknya, sedangkan secara bertahap guru dapat membantu untuk membimbing siswa membentuk konsep diri dan perilaku yang lebih baik melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan secara bertahap. Seperti halnya tanaman yang terus dirawat, dipupuk, dan disiram dengan hal-hal positif setiap harinya. Dalam hal ini peran agama juga diperlukan untuk penanaman akidah dan akhlak yang baik bagi peserta didik.

Salah satu dari hasil penelitian yang penulis dapatkan lainnya adalah di dalam sekolah tersebut masih memiliki banyak kekurangan dalam hal administrasi. Pembahasan di atas dalam hal administrasi kesiswaan, maka pembahasan ini administrasi sekolah secara menyeluruh. Banyaknya metode pembelajaran tidak serta merta dapat dilakukan oleh guru sekolah tersebut. Kurangnya media pembelajaran yang memadai adalah salah satu faktornya. Sekolah memiliki laboratorium komputer, tetapi jarang digunakan karena guru yang paham akan teknologi di sekolah tersebut sangat minim, serta siswa yang kurang memiliki minat untuk belajar. Sebelum adanya Covid-19, sekolah juga memiliki siswa yang terbilang cukup banyak dan juga laboratorium IPA yang masih lengkap dan terawat. Akan tetapi, setelah wabah tersebut menyebar sekolah mengalami kemunduran. Banyak siswa yang keluar dan kebanyakan siswa yang masuk adalah siswa yang kekurangan dalam materi maupun dengan latar belakang pola asuh orang tua yang kurang baik. Minimnya kemampuan dalam hal administrasi membuat sistem pendidikan menjadi berantakan, padahal saat ini perkembangan teknologi sudah membantu dalam perkara administrasi. Menurut Rahman (2016), pendidikan harus mulai merespons kemajuan teknologi, terutama bagi pendidikan Islam. Lebih lanjut, Rahman (2017) menekankan bahwa reformasi pendidikan Islam harus menerapkan prinsip perubahan dan pembaharuan karena pendidikan sejatinya memberikan dorongan perubahan dalam banyak hal.

Hal-hal tersebut menjadi sebuah masalah yang kompleks yang dihadapi oleh guru dan siswa yang ada di sana. Jumlah siswa yang sedikit juga mempengaruhi minat siswa yang bersekolah di sana. Saat proses wawancara berlangsung penulis mengajukan pertanyaan seputar apa yang menjadi hobi siswa satu persatu, juga apa minat yang siswa miliki untuk dipelajari, bahkan penulis bertanya apakah sekolah disini menyenangkan dan jawaban mereka tidak lebih dari kata membosankan karena

memiliki teman yang sedikit. Sebagian besar siswa yang di sana memiliki jiwa sosial yang tinggi, tetapi karena teman yang ada di sekolah hanya dapat dihitung jari maka mereka kebanyakan memilih untuk tidak sekolah dibandingkan harus mengemban pendidikan yang tidak menyenangkan.

Siswa yang penulis temukan saat wawancara adalah siswa yang masih sering datang ke sekolah, tetapi masih banyak lagi siswa yang jarang masuk kelas, dan bahkan banyak pula guru yang sering izin. Hal ini terjadi karena guru juga tidak dibayar layak oleh sekolah, maka sekolah hanya bisa memaklumi hal tersebut sering terjadi. Masalah-masalah yang penulis temui dalam lingkungan sekolah SMP Pembangunan Ma'arif ini sebagian besar disebabkan karena administrasi yang kurang memadai dalam pembelajaran dan keuangan.

Guru memerlukan pengembangan diri untuk menjadi profesional dalam bidangnya, pengembangan profesi tenaga pendidik, dan kependidikan pada dasarnya hanya akan berhasil dengan baik apabila dampaknya dapat menumbuhkan sikap inovatif. Sikap inovatif ini akan makin memperkuat kemampuan profesional tenaga pendidik. Dengan adanya sikap inovatif yang dimiliki oleh guru, kegiatan pembelajaran akan semakin menyenangkan dan siswa akan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang kreatif, belajar kupu-kupu, belajar keindahan dunia dan indahnya jadi pendidik, belajar mulai dari yang sederhana dan konkrit, belajar koordinasi dengan orang profesional, serta belajar ke luar dengan kesatuan pikiran. Kegiatan pelajaran yang bisa didapatkan dalam pengembangan diri seorang guru.

Perubahan dapat dimulai dengan merubah diri sendiri menjadi lebih baik lalu bisa membawa orang lain untuk berubah menjadi lebih baik. Begitupun dengan guru yang membimbing siswa untuk menjadi lebih baik, maka siswa akan mengikuti apa yang didapatkan dari guru tersebut. Untuk dapat memulai pelajaran di atas, maka tenaga pendidik perlu memulainya dari yang kecil dan konkrit, dengan tetap berpikir besar. Dapat dilakukan dengan memulai dari yang terkecil seperti tataran mikro melalui pembelajaran di kelas. Sebagai tenaga pendidik guru sebenarnya sedang mengukir masa depan manusia, masa depan bangsa, dan dapat menentukan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, pendidik memerlukan upaya untuk selalu berhubungan dan berkoordinasi dengan orang profesional dalam berbagai bidang, khususnya profesional dalam bidang pendidikan.

Setelah guru dapat mengubah dirinya dengan melakukan pelatihan dan pengembangan profesionalitas, maka tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai tugas yaitu pembinaan karier, peningkatan mutu guru, koordinasi perlindungan hukum tenaga kependidikan, dan koordinasi penyelenggara penataran. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud Ristek juga menyampaikan pesan sesama guru untuk tetap melakukan koordinasi dan kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dirangkai dalam kegiatan pembelajaran. Administrasi memiliki arti melayani, membantu, dan menunjang pencapaian tujuan sehingga benar-benar tercapai. Definisi dari administrasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi administrasi yaitu tentang kerjasama antara dua orang atau lebih ini sangat dibutuhkan dalam menjalankan sebuah organisasi maupun kelompok yang saling membutuhkan bantuan dan koordinasi satu sama lain. Dalam lingkup sekolah koordinasi dan kolaborasi itu penting. Administrasi seharusnya dapat saling membantu ketika ada kesulitan dan memberikan solusi satu sama lain, di sekolah tersebut tidak terlalu berjalan dengan baik. Ketika administrasi yang ada dalam suatu organisasi tidak berjalan dengan baik, maka kondisi orang-orang di dalam suatu organisasi tersebut juga kurang baik. Dalam hal ini sekolah memerlukan bantuan dari luar sebagai salah satu penunjang dana dan ide-ide inspiratif lainnya yang dapat dikembangkan sebagai sebuah kegiatan yang menarik perhatian masyarakat.

Pentingnya administrasi pendidikan dalam lingkup sekolah karena administrasi pendidikan merupakan subsistem dari sistem pendidikan di sekolah yang bertujuan menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Guru sebagai komponen utama yang memegang peranan penting dalam pendidikan terutama dalam melaksanakan fungsi pokok administrasi. Dalam PP 38

Tahun 1992 Pasal 20 dikatakan bahwa tenaga pendidik yang ditugaskan untuk menjadi pengelola satuan pendidikan dan pengawasan karir guru berkaitan dengan bidang administrasi pendidikan. Berdasarkan dari hal-hal tersebut calon guru yang akan bertugas sebagai pengajar harus memperoleh latar belakang pengetahuan dan keterampilan dalam administrasi pendidikan. (Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag, Mahlil Nurul Ihsan, 2019)

Perhatian dan penilaian masyarakat bagi suatu lembaga pendidikan adalah penilaian dan perhatian yang didapatkan dari masyarakat kepada sebuah sekolah harus terus berjalan dengan baik. Peserta didik juga termasuk dalam komponen pendidikan yang sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan. Tanpa adanya siswa sekolah tidak mungkin berjalan dengan baik. Sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah dapat terus berkembang dengan administrasi yang memadai, tetapi administrasi tidak dapat berjalan dengan baik apabila murid yang berada di sekolah tersebut sebagai salah satu komponen tidak dapat bekerja sama dalam menjalankan administrasi sesuai dengan kadarnya.

Menurut analisis penulis dalam kasus kurangnya administrasi yang berjalan dengan baik dalam lingkup sekolah disebabkan pada awal pelaksanaannya yang kurang terorganisir. Selain itu, diperparah dengan kondisi Covid-19. Kemudian, sekolah menjadi tidak terlalu terurus dan hanya berjalan sewajarnya dengan peserta didik yang juga tidak bisa berbuat lebih. Peserta didik dan guru juga tidak bisa memaksakan keadaan karena dari segi materi yang membiayai berjalannya administrasi itu sendiri juga kurang memungkinkan. Maka, solusi-solusi yang telah penulis simpulkan diatas juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan perbaikan untuk kedepannya dan perbaikan pada diri sendiri sebagai calon pendidik yang harus mempersiapkan diri dengan kemampuan dan profesionalitas yang memadai.

KESIMPULAN

Administrasi pendidikan yang memiliki peran penting pada berjalannya sebagian besar kegiatan di sekolah tentu memerlukan administrator yang handal dan tentunya memiliki pengalaman dalam hal administrasi. Penelitian yang telah penulis lakukan pada SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah masih memiliki administrasi yang serba kekurangan dan hal ini berpengaruh pada minat siswa dalam belajar di sekolah. Bukan hanya itu, perilaku siswa yang kebanyakan tidak mengindahkan apa itu peraturan sekolah membuat kesan yang kurang baik pada penelitian ini. Maka perbaikan perilaku melalui pembentukan konsep diri dan pendidikan karakter yang dapat dilakukan oleh pendidikan sangat diperlukan untuk memperbaiki generasi penerus bangsa untuk kedepannya. Administrasi yang baik maka akan menciptakan lingkungan yang baik pula dengan adanya dana dan fasilitas yang mencukupi. Hal tersebut layak untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah untuk menunjang dan meneruskan sekolah yang terorganisir dan peserta didik yang ingin sekolah dengan tenang tanpa merasa terlantar. Peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan bisa mendapatkan hak mereka untuk belajar dan menuntut ilmu serta mencari nafkah untuk tetap beramal dalam menyalurkan ilmu tersebut di tempat yang layak dan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memperlancar dan menghendaki penelitian ini. Semoga penelitian yang saya lakukan dapat menjadi gambaran dan motivasi bagi setiap pembacanya. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arif Rahman S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan membantu saya dalam pengerjaan artikel ini sehingga dapat diterbitkan. Terima kasih pada Bapak Slamet S.Kom. sebagai kepala sekolah SMP Pembangunan Ma'arif Yogyakarta yang telah bersedia menyediakan tempat untuk penelitian dan bersedia menjadi sasaran penelitian ini. Terima kasih

kepada bapak Rochmad Puspo Purnomo sebagai guru pamong yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan harapan dan selesai dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harma, T. rafi, & Afriasyah, A. (2019). Pentingnya Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1–19.
- Hasbiyallah, Mahlil Nurul Ihsan, (2019). Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *In Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.33366/rfr.v9i1.1260>
- Maisaroh, S., & Danuri. (2020). Administrasi dan Supervisi Pendidikan, hal 163-167. <https://osf.io/preprints/inarxiv/xervy/download>
- Moshinsky, M. (2018). Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan. *In Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Rahman, A. (2015). Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Diandra.
- Rahman, A. (2016, October). Islamic Education in The Era of Technological Wave: A Case in Indonesia Today. *In Proceeding of International Conference on Islamic Education* (pp. 127-134).
- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75-88.
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 64-70.
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281–292. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/10178>
- Sulistyorini, Johan Andriesgo, (2021). SUPERVISI PENDIDIKAN.